

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Pembuatan Ikan Bandeng Presto Di Kelurahan Lakkang Kota Makassar

Arsad Bahri¹, Saparuddin¹, Muh. Fiqriansyah Wahab¹, Deny Romadhon Badaring¹, & Hajar Dewantara²

¹Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

²Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Masyarakat kelurahan Lakkang mayoritas berprofesi sebagai petani tambak ikan bandeng. Hasil perikanan masyarakat cukup melimpah. Namun proses pemasarannya masih terbatas pada pemasaran ikan mentah tanpa melalui pengolahan terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan penghasilan masyarakat tidak mengalami peningkatan. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah ikan bandeng menjadi suatu produk yang bernilai jual menjadi kendala utama. Padahal ikan bandeng merupakan komoditi yang banyak diminati masyarakat khususnya di Kota Makassar. Program pengabdian masyarakat ini menjadi solusi bagi permasalahan yang sedang terjadi. Melalui beberapa tahapan seperti pemberian materi, pembinaan, diskusi atau tanya jawab serta praktek. Bandeng diolah dan dikemas menjadi suatu produk, tentu akan memberikan nilai tambah terhadap penjualannya. Oleh karena itu masyarakat memerlukan suatu pelatihan dalam membekali mereka pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah ikan bandeng agar bernilai jual tinggi di pasaran. Keaktifan peserta dari awal sampai akhir kegiatan pelatihan menghasilkan masyarakat yang paham dan terampil dalam mengolah ikan bandeng. Program ini diharapkan akan terus berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani tambak ikan bandeng di Kelurahan Lakkang.

Kata Kunci: Program kemitraan masyarakat, pengolahan ikan, bandeng presto, ikan bandeng.

Abstract. The majority of the people of Lakkang Village are farmers of milkfish ponds. Community fishery products are quite abundant. However, the marketing process is still limited to marketing fresh fish without any processing. This causes the people's income to not increase. Lack of knowledge and skills of the community in processing milkfish into a product with a sale value is the main obstacle. In fact, milkfish is a commodity that is of great interest to the public, especially in Makassar City. This community service program is a solution to ongoing problems. Through several stages such as providing material, coaching, discussion or question and answer and practice. Milkfish is processed and packaged into a product, of course it will provide added value to sales. Therefore, the community needs training to equip them with knowledge and skills in processing milkfish so that they have high selling value in the market. The activities of the participants from the beginning to the end of the training activities resulted in a community who understood and were skilled in processing milkfish. It is hoped that this program will continue to be sustainable so that it can improve the welfare of the milkfish farming community in Lakkang Village.

Keywords: Community partnership program, fish processing, presto milkfish, milkfish.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dengan garis terpanjang kedua didunia. Sebagai Negara maritim Indonesia memiliki potensi perikanan yang besar, baik perikanan air tawar, air payau, maupun air laut. Menurut Saparinto (2007), potensi akuakultur air payau, yakni dengan sistem tambak diperkirakan mencapai 931.000 Ha dan hampir telah dimanfaatkan potensinya hingga 100% dan

sebagian besar digunakan untuk memelihara ikan bandeng. Ikan bandeng (*Chanos chanos*) merupakan salah satu komoditas unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan. Beberapa daerah di Sulawesi selatan memiliki garis pantai yang sangat mendukung dalam budidaya tambak air tawar dan air payau.

Ikan bandeng mempunyai kadar protein yang tinggi, memiliki rasa yang enak dan gurih, harganya yang terjangkau sehingga sangat

digemari masyarakat (Saprianto, 2007). Produk olahan ikan bandeng permintaannya terus meningkat tiap tahunnya. Pemasaran ikan bandeng saat ini lebih banyak dilakukan dalam bentuk ikan segar, dikemas dalam *box styrofoam* diberi es batu kemudian didistribusikan ke konsumen. Ikan bandeng dapat ditingkatkan nilai jualnya jika dipasarkan dalam bentuk produk olahan (Hasnidar dan Tamsil, 2019). Sebagai upaya peningkatan pemanfaatan ikan bandeng sebagai konsumsi masyarakat dan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi maka dibutuhkan keterampilan dalam mengolahnya.

Pengolahan ikan berpotensi menghasilkan berbagai diversifikasi olahan ikan bandeng salah satunya menjadi bandeng presto, tanpa duri, abon atau produk-produk olahan lainnya. Diversifikasi olahan banyak diminati oleh masyarakat dan dapat menjadi oleh-oleh khas daerah tersebut (Abeng dan Maulana, 2019). Salah satu bentuk pengolahan ikan bandeng adalah ikan bandeng presto atau Bandeng duri lunak. Bandeng presto adalah produk olahan hasil perikanan dengan bahan baku ikan utuh yang mengalami perlakuan sebagai berikut: penerimaan bahan baku, sortasi, penyiangan, pencucian, perendaman, pembungkusan, pengukusan, pendinginan, pengepakan, pengemasan, penandaan, dan penyimpanan (Hanafiah, Mastuti dan Sahudra, 2019). Secara modern, pengolahan bandeng duri lunak menggunakan *autoclave* untuk memasak. Prinsip penggunaan *autoclave* pada pemasakan bandeng duri lunak adalah dengan cara menggunakan tekanan tinggi, sekitar 1 atmosfer. Dengan tekanan yang tinggi proses pemasakan bandeng duri lunak dengan *autoclave* akan lebih cepat matang dengan lama sekitar 2 jam dan tulang ikan dapat segera lunak daripada menggunakan drum atau dandang.

Kota Makassar salah satu wilayah di Sulawesi selatan yang memiliki potensi komoditas perikanan khususnya budidaya ikan bandeng. Lakkang merupakan nama sebuah pulau yang terbentuk dari delta dominasi dari Sungai Tallo. Secara administratif, pulau ini

merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Tallo Makassar dengan luas daratan sekitar 195 Ha serta berpenduduk kurang lebih 1000 jiwa dengan 300 KK. Penduduk di Kelurahan Lakkang mayoritas berprofesi sebagai nelayan dan pembudidaya ikan g dalam tambak. Luas tambak yang diolah oleh masyarakat di kelurahan ini kurang lebih 122 Ha dengan komoditi utama yang dibudidaya adalah Bandeng dan udang. Selama ini ikan tambak hanya dijual dalam bentuk segar. Padahal potensi ini masih dapat dioptimalkan untuk dapat meningkatkan penghasilan penduduk sekitar dan menambah keaneka-ragaman produk perikanan dari daerah setempat. Kondisi ini perlu dipikirkan agar supaya potensi sumber daya alam yaitu hasil ikan budidaya dapat seoptimal mungkin melalui pemberdayaan sumber daya manusia melalui tambahan keterampilan untuk mengolah potensi daerah setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat, permasalahan prioritas yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan serta teknologi, alat dan bahan untuk membuat produk olahan bandeng. Selain itu, belum tersedianya lembaga usaha di masyarakat yang mampu mengkoordinasi kegiatan usaha bandeng presto atau bandeng tanpa duri menyebabkan kurangnya motivasi masyarakat dalam mengolah hasil tangkapan mereka. Hal ini juga yang menyebabkan kurang berkembangnya motivasi dan inovasi serta kreativitas masyarakat dalam mengembangkan produk olahan ikan bandeng. Beberapa upaya pelatihan pengolahan ikan bandeng sudah pernah dilakukan oleh masyarakat di kelurahan tersebut. Namun pada kenyataannya tindak lanjut dan pengembangannya belum berjalan optimal. Potensi sumber daya alam yang baik dan sumber daya manusia yang di kelurahan Lakkang ini dapat dioptimalkan. Padahal keberadaan petani ikan juga dapat didukung oleh para istri yang mayoritas hanya merupakan ibu rumah tangga biasa. Diharapkan melalui pelatihan ini dapat membuka peluang wirausaha bagi masyarakat.

Jika dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan hal ini mampu meningkatkan penghasilan keluarga yang secara tidak langsung meningkatkan taraf hidup keluarga.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan Program Pengabdian Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh mitra. PKM yang diadakan adalah pelatihan dan pendampingan pembuatan ikan bandeng presto bagi ibu-ibu rumah tangga kelurahan Lakkang. Peserta dari kegiatan ini adalah 15 orang ibu rumah tangga dari berbagai keluarga di Kelurahan Lakkang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2020. Dalam program sosialisasi digunakan beberapa metode, antara lain: (1) Pendekatan dan metode yang digunakan sebagai berikut: Metode penyuluhan (ceramah), yaitu digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh Tim Pelaksana. (2) Metode pembinaan, yaitu pemateri memberikan arahan atau bimbingan kepada peserta dalam membahas masalah potensi ikan bandeng dan pengolahannya dalam bentuk presto. (3) Metode diskusi (tanya jawab), yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta sosialisasi terhadap yang telah disampaikan oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Makassar. (4) Metode Simulasi dan Praktek, yaitu digunakan untuk memperlihatkan kebutuhan alat-alat, bahan dan tahapan dalam mengolah ikan bandeng presto. Informasi mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat kelurahan Lakkang bersumber melalui wawancara. Keberhasilan dari kegiatan program pelatihan pengolahan ikan bandeng bagi ibu-ibu

rumah tangga dilihat dari respon aktif peserta dan kelihaiannya dalam mengolah produk pada tahapan praktek kegiatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan program kreativitas mahasiswa ini adalah tersampainya materi dan pelaksanaan pelatihan pengolahan ikan bandeng kepada masyarakat kelurahan lakkang. Praktik pengolahan ikan bandeng dilakukan dalam bentuk oalahan presto yang terlaksana dengan baik sesuai target luaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil kegiatan program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan, dapat diketahui bahwa: (1) kemauan peserta dalam menerima pemahaman materi seputar ikan pandeng dan pengolahannya adalah cukup tinggi; (2) pemahaman peserta terhadap pengetahuan seputar ikan bandeng adalah sedang; dan (3) pemahaman peserta terhadap pengolahan ikan bandeng adalah sedang. Kegiatan program pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan kegiatan. Indikator tercapainya tujuan kegiatan adalah bertambahnya pemahaman dalam pengolahan ikan bandeng. Peserta pelatihan dinilai cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan pengolahan ikan bandeng ini. Antusiasme peserta pelatihan terlihat dari umpan balik yang diberikan oleh peserta selama proses kegiatan. Peserta siap untuk menerapkan atau menjalankan pemahaman dari pelatihan yang telah diberikan. Tabel 1 dibawah menunjukkan permasalahan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga yang meliputi faktor penghambat dari luar dan dari dalam diri ibu rumah tangga beserta solusi penyelesaiannya.

Tabel 1. Permasalahan Ibu Rumah Tangga dalam Mengolah Ikan Bandeng

No	Permasalahan	Solusi
<i>Faktor dari Luar</i>		
1.	Masih kurangnya informasi tentang ikan bandeng	Pemberian materi secara langsung dalam kegiatan pelatihan sehingga ibu rumah tangga cukup terbekali dengan pengetahuan ikan bandeng dan pengolahannya
2.	Terbatasnya pengetahuan yang diperlukan	Kegiatan pelatihan memberikan materi dan

	dalam mengolah ikan bandeng	menyarankan untuk ibu-ibu rumah tangga mulai untuk sesekali membaca referensi online.
3.	Kurangnya pengetahuan mengenai alat untuk mengolah ikan bandeng	Dalam kegiatan pelatihan, pelatih memberikan salah satu contoh alat pengolahan serta demonstrasinya sehingga ibu-ibu rumah tangga mulai dapat mengkreasiannya
<i>Faktor dari Dalam</i>		
1.	Rendahnya motivasi ibu rumah tangga untuk mengolah ikan bandeng	Memotivasi ibu rumah tangga bahwa dengan mengolah ikan bandeng akan meningkatkan nilai jualnya sehingga membuka peluang wirausaha bagi masyarakat
2.	Kurangnya kemampuan ibu rumah tangga untuk mengolah ikan bandeng	Ibu rumah tangga didorong untuk menjalin kerjasama dalam melakukan pengolahan ikan bandeng, dan juga menjalin hubungan khusus masyarakat yang memiliki tambak bandeng

Pelatihan pengolahan ikan bandeng yang dilaksanakan di kelurahan Lakkang, Kec. Tallo, Kota Makassar berjalan sesuai rencana pada 27 Juni 2020. Penyebaran Covid-19 yang mewabah belakangan ini membuat pelaksanaan kegiatan harus menyesuaikan dengan keadaan, beberapa hal yang berubah diantaranya: Partisipan dari masyarakat dikurangi, hanya 15 partisipan dipilih yang merupakan ibu rumah tangga belum bekerja sehingga hanya ada 3 kelompok beranggotakan 5 orang yang terbentuk. Durasi pelaksanaan kegiatan diperkecil, dimana target awal akan diadakan selama 3 hari dipangkas menjadi 1 hari.

Keberangkatan hingga pembukaan dilaksanakan pagi hari pada salah satu halaman rumah warga di kelurahan Lakkang. Pembukaan disambut baik dengan hadirnya jumlah relawan

yang sesuai serta kedatangan yang tepat waktu membuat acara cepat dimulai. Menjelang siang hari, kegiatan memasuki tahap pembinaan yang dilakukan pada tempat yang sama. Partisipan dinilai aktif selama proses pemberian materi pengetahuan serta motivasi yang dilihat dari keseriusan dan umpan balik partisipan selama keberlangsungan proses.

Pada kegiatan berikutnya, tayangan demonstrasi pengolahan ikan bandeng dalam hal ini berupa olahan presto dipertunjukkan. Selanjutnya pemberian alat kepada partisipan berupa panci presto, alat vakum dan sealer serta bahan-bahan untuk melakukan praktik pembuatan ikan bandeng presto secara langsung sesuai tayangan demonstrasi yang telah disuguhkan.



Gambar 1. Pembukaan, pemberian alat dan materi, pembinaan serta demonstrasi dan praktek pengolahan ikan bandeng.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, disimpulkan: (1) kemauan peserta dalam menerima pemahaman materi seputar ikan pandeng dan pengolahannya adalah cukup tinggi; (2) pemahaman peserta terhadap pengetahuan seputar ikan bandeng adalah sedang; dan (3) pemahaman peserta terhadap pengolahan ikan bandeng adalah sedang. Hasil FGD menunjukkan permasalahan yang dialami masyarakat dalam mengolah ikan bandeng. Permasalahan yang dialami oleh masyarakat kelurahan Lakkang dalam mengolah ikan bandeng diklasifikasikan menjadi dua, yaitu masalah eksternal dan masalah internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, T.A., dan Maulana, Z. 2019. Pengolahan Produk Ikan Bandeng di Desa Tekolabbua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(1): 78-85.
- Anonim. 2014. Pulau lakkang, nuansa desa di tengah Kota Makassar. *Warta Timur.com* (Diakses 20 Februari 2020)
- Hanafiah, Mastuti, R., Sahudrah, T.M. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui pelatihan pembuatan produk bandeng presto di desa kuala geulumpang kecamatan julok aceh timur. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1): 25-30.
- Hasnidar dan Tamsil, A. 2019. Pengolahan Ikan Bandeng Tanpa Duri di Kelurahan



- Lakkang, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat*. 3(1): 95-99.
- Hersoelistyorini, W., Nugraheni, Y., dan Hardiyanti, D. 2015. IbM Kelompok Ibu Rumah Tangga di Kampung Kokosan dalam Produksi Abon Ikan Bandeng. *Jurnal Abdimas*, 19(1): 49-56
- Saparianto, C. 2007. *Membuat Aneka Olahan Bandeng*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Luhgianto & Wahyuningsih, S. 2015. IbM Bagi Kelompok Usaha Bandeng Presto "Presto Pandean" dan "Usaha Jaya" dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-hasil Penelitian dan Pengabdian LPPM*, Universitas Muhammdiyah Purwokerto, 26 September 2015, hlm. 293-297.